

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan antara bahasa dan masyarakat dapat dikaji dengan menggunakan teori sociolinguistik. Bahasa dalam kajian sociolinguistik dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat yang berkaitan dengan berbagai faktor, baik faktor kebahasaan itu sendiri maupun faktor nonkebahasaan, misalnya faktor sosial budaya yang meliputi status sosial, umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin (Suwito, 2012:21). Teori sociolinguistik menganggap bahasa sebagai sistem sosial dan komunikasi yang kompleks, yang tidak hanya dipengaruhi oleh struktur linguistik internal, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal yang terkait dengan masyarakat dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Dengan pendekatan ini, bahasa dipandang sebagai refleksi dari dinamika sosial dan interaksi antarindividu.

Teori sociolinguistik menyoroti keterkaitan antara bahasa dan faktor nonkebahasaan seperti status sosial, umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Ini berarti bahwa penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan linguistik, tetapi juga oleh konteks sosial dan budaya di mana bahasa digunakan. Misalnya, orang dengan status sosial yang lebih tinggi mungkin cenderung menggunakan bahasa formal atau baku dalam situasi resmi, sementara bahasa nonformal atau bahasa sehari-hari lebih umum digunakan dalam interaksi informal.

Dalam pandangan sociolinguistik, bahasa dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian kebudayaan masyarakat, antarbahasa dengan budaya

dan masyarakat penuturnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya atau tidak dapat berdiri sendiri. Pemakaian bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh linguistik dan nonlinguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor situasional. Adapun yang termasuk dalam faktor situasional adalah siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, dalam situasi yang bagaimana, dengan tujuan apa, dengan jalur apa dan ragam bahasa mana. Adanya faktor situasional dan sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa maka timbullah variasi bahasa. Menurut Dell Hymes pada tahun 1996, seorang ahli linguistik dan antropolog, bahasa adalah alat utama dalam memahami dan menganalisis budaya suatu masyarakat. Dia mengembangkan konsep "kompetensi berbicara" yang menekankan pentingnya pemahaman tentang konteks budaya dalam penggunaan bahasa.

Seseorang disebut dwibahasawan adalah orang yang memiliki beberapa kemampuan fungsional dalam pemakaian dua bahasa yang dikuasai dan kemampuan tersebut hampir sama kuatnya. Kedwibahasaan dianggap sebagai karakteristik pemakaian bahasa, yakni praktik pemakaian bahasa secara bergantian yang dilakukan oleh penutur (Rokhman, 2013:54). Pergantian dalam pemakaian bahasa tersebut dilatarbelakangi dan ditentukan oleh situasi dan kondisi yang dihadapi oleh penutur itu dalam tindakan bertutur. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang bilingual (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan).

Kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut *bilingualitas* (dalam bahasa Indonesia juga disebut kedwibahasawan).

Penelitian tentang campur kode bahasa di pasar tradisional adalah topik yang menarik dan relevan dalam lingkup sosiolinguistik. Fenomena campur kode yang terjadi di pasar tradisional, pedagang dan pembeli sering berpartisipasi dalam campur kode bahasa untuk menjalin hubungan yang lebih baik. Mereka menggunakan bahasa sehari-hari dan istilah lokal dalam bahasa Melayu Jambi untuk bernegosiasi harga, tetapi juga beralih ke bahasa etnis atau istilah tertentu dalam transaksi ini. Di pasar tradisional, terutama jika ada kehadiran kelompok etnis yang berbeda, pedagang dan pembeli mungkin menggunakan bahasa etnis mereka sendiri selama interaksi. Ini bisa terjadi ketika pedagang dan pembeli adalah dari etnis yang sama, atau sebagai cara untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya.

Penelitian tentang campur kode bahasa di pasar tradisional memang memiliki signifikansi yang besar dalam lingkup sosiolinguistik. Dalam pasar tradisional, fenomena campur kode sering terjadi karena pedagang dan pembeli berasal dari beragam latar belakang etnis, budaya, dan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode bahasa dalam konteks pasar tradisional tidak hanya merupakan strategi komunikasi yang efektif, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang kompleks di masyarakat multibahasa.

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa campur kode bahasa di pasar tradisional dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial antara pedagang dan pembeli. Penggunaan bahasa yang dikenal oleh kedua belah pihak dapat membantu membangun hubungan yang lebih akrab dan saling memahami,

sehingga menciptakan atmosfer yang lebih ramah dan nyaman di pasar. Selain itu, penelitian juga menyoroti peran campur kode dalam menjaga keberagaman budaya dan bahasa. Dalam pasar tradisional yang sering menjadi titik pertemuan antara berbagai kelompok etnis dan budaya, campur kode bahasa menjadi alat untuk memperlihatkan penghargaan terhadap keberagaman tersebut. Hal ini tercermin dari interaksi antara penjual dan pembeli yang mampu berkomunikasi dengan lancar menggunakan berbagai bahasa atau dialek, tanpa hambatan yang signifikan.

Namun demikian, penelitian juga mengindikasikan bahwa campur kode bahasa di pasar tradisional dapat menimbulkan tantangan komunikasi tertentu. Terkadang, penggunaan campur kode bahasa yang tidak tepat atau kurang dipahami oleh salah satu pihak dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kebingungan dalam transaksi jual beli. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya di pasar tradisional sangat penting dalam memahami pola-pola campur kode bahasa yang terjadi.

Pedagang menggunakan campur kode bahasa untuk menjelaskan produk dan barang yang dijual. Mereka dapat menggabungkan bahasa Melayu Jambi dengan bahasa etnis atau istilah yang khusus untuk produk tertentu. Penelitian ini dapat mengeksplorasi fungsi campur kode dalam konteks pasar tradisional, apakah itu untuk memperkuat identitas etnis, mempermudah komunikasi, atau mencapai tujuan komersial tertentu.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi pasar yang melibatkan campur kode bahasa memang sering terjadi di pasar tradisional, terutama di pasar-pasar yang terletak di daerah dengan keragaman etnis dan budaya yang

tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam interaksi antara pedagang dan pembeli, serta antar pedagang sendiri, campur kode bahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika komunikasi sehari-hari.

Dalam kondisi pasar yang mengalami campur kode bahasa, para pedagang dan pembeli sering menggunakan bahasa Melayu Jambi sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi, namun terdapat juga campur kode dengan bahasa-bahasa etnis atau dialek lainnya. Misalnya, pedagang sering menggunakan kata-kata atau frasa dari bahasa Minang, bahasa Jawa, bahasa Palembang, atau bahasa Batak tergantung pada pelanggan yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa campur kode bahasa bukan hanya sekedar fenomena linguistik, tetapi juga mencerminkan keragaman etnis dan budaya yang ada di pasar.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa campur kode bahasa dalam pasar tradisional dapat memiliki dampak positif dalam memperkuat hubungan antara pedagang dan pelanggan. Penggunaan bahasa yang dikenal oleh kedua belah pihak membantu menciptakan atmosfer yang lebih akrab dan membuat pelanggan merasa lebih nyaman dalam bertransaksi. Hal ini menunjukkan bahwa campur kode bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Menurut sudut pandang sosiolinguistik, penggunaan variasi kode bahasa dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang sangat menarik untuk dikaji. Kode mengacu pada suatu sistem tutur yang dalam penerapannya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi tutur yang ada. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai

untuk berkomunikasi antar anggota suatu masyarakat bahasa. Di antara sesama penutur yang *bilingual* atau *multilingual*, sering dijumpai sebagai suatu kekacauan atau interferensi bahasa (*performance interference*). Fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Gejala tersebut dinamai campur kode (*code mixing*) (Suwito, 2018:43).

Kondisi dilapangan atau pasar campur kode mengacu pada pasar di mana terdapat penggunaan campur kode bahasa dalam interaksi antara pedagang dan pelanggan atau antar pedagang. Ini adalah kondisi di mana bahasa yang digunakan dalam transaksi jual beli atau komunikasi di pasar tradisional melibatkan campur kode berbagai bahasa atau dialek. Campur kode seringkali didominasi oleh berbagai kelompok etnis atau budaya yang berbicara dalam bahasa yang berbeda. Dalam kondisi ini, pedagang dan pembeli mungkin menggunakan bahasa Melayu Jambi, bahasa etnis, atau bahasa lain yang relevan dalam interaksi mereka.

Pasar tempat terjadinya campur kode sering membutuhkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa. Pedagang dan pembeli dapat dengan mudah beralih antara bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Kondisi pasar tempat terjadinya campur kode dapat tercermin dalam perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat lokal, ini dapat mempengaruhi praktik bahasa dan identitas budaya di pasar tradisional. Campur kode adalah fenomena di mana individu atau kelompok menggabungkan elemen-elemen dari berbagai bahasa atau dialek dalam percakapan mereka. Di pasar campur kode bahasa dapat terjadi secara alami dalam percakapan sehari-hari, terutama dalam negosiasi harga, deskripsi produk, atau dalam upaya memahami audiens yang beragam.

Pasar Angso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar di Jambi menjadi pusat kegiatan ekonomi dan pertukaran sosial yang vital dalam kehidupan masyarakat setempat. Pasar sebagai tempat interaksi intensif antara pedagang dan pembeli, menciptakan lingkungan di mana bahasa memainkan peran sentral dalam proses komunikasi. Dalam penggunaan Bahasa Melayu Jambi di pasar-pasar ini, teramati adanya campur kode, yaitu penggabungan unsur-unsur bahasa atau dialek lain dalam interaksi sehari-hari. Fenomena campur kode mencerminkan kompleksitas dan dinamika kehidupan berbahasa di masyarakat multibahasa seperti di Jambi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menganalisis campur kode dalam penggunaan Bahasa Melayu Jambi di dua pasar tersebut.

Campur kode yang terjadi di pasar dapat menampilkan variasi dalam penggunaan bahasa. Ini mencakup variasi dalam dialek atau aksen bahasa Melayu Jambi, penggunaan istilah-istilah etnis yang berbeda, dan adaptasi bahasa sesuai dengan audiens yang berbeda. Kondisi pasar campur kode seringkali melibatkan interaksi lintas budaya yang kompleks. Pedagang dan pembeli mungkin harus berkomunikasi dengan individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Pasar campur kode juga mencerminkan kekayaan budaya dan keragaman bahasa yang ada dalam masyarakat setempat. Ini menciptakan lingkungan yang kaya dengan warisan budaya dan bahasa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, berfokus pada pasar tradisional di Kota Jambi, yang memiliki konteks geografis dan budaya yang unik. Ini berarti bahwa campur kode bahasa yang terjadi dalam pasar ini dapat memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar lainnya, terutama karena pengaruh etnis, budaya

dan bahasa lokal yang unik di daerah tersebut. Penelitian ini juga lebih khusus dalam penekanan pada bahasa Melayu Jambi. Ini berarti penelitian ini akan mendalami penggunaan bahasa Melayu Jambi dalam campur kode, sementara penelitian lain lebih terfokus pada bahasa lain. Penekanan pada bahasa tertentu membuat penelitian ini lebih spesifik dan kontekstual, seperti mengidentifikasi pola campur kode, fungsi campur kode, dan peran bahasa dalam interaksi di pasar tradisional, mungkin berbeda dari penelitian lainnya. Sebagian besar penelitian tentang campur kode bahasa lebih umum dan mungkin tidak terfokus pada aspek-aspek yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian ini memilih untuk menggunakan teori sociolinguistik, yang dapat membedakan penelitian ini dari penelitian lain yang mungkin menggunakan kerangka kerja teoritis yang berbeda. Pilihan teori ini memengaruhi pendekatan dan pemahaman terhadap campur kode bahasa. Penelitian tentang campur kode bahasa dalam konteks pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar dapat memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam menjaga warisan budaya dan bahasa lokal. Ini berbeda dari penelitian lain yang mungkin berfokus pada situasi komunikasi yang lebih umum atau tidak selalu terkait dengan warisan budaya. Karena penelitian ini adalah penelitian baru di lokasi tertentu, dapat menghasilkan informasi yang unik dan berharga tentang penggunaan bahasa dalam pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar. Informasi ini dapat menjadi referensi penting bagi pihak yang tertarik pada bahasa, budaya, dan praktik komunikasi di wilayah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam konteks geografis, budaya, bahasa, tujuan penelitian, dan dampak sosial yang membedakannya dari

penelitian tentang campur kode bahasa dalam konteks lain. Ini membuat penelitian ini memiliki nilai tersendiri dalam menyumbangkan pengetahuan tentang bahasa dan budaya di daerah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami pola campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Anso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar dan menentukan bagaimana bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis digunakan, apakah ada pola tertentu dalam campur kode, dan bagaimana bahasa berperan dalam interaksi ini. Mendalami dan memahami bagaimana campur kode bahasa terjadi dalam konteks Penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar, menjelajahi bagaimana bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis digunakan bersama dalam situasi ini, serta mencari tahu apakah ada pola yang konsisten dalam penggunaan campur kode serta memahami peran bahasa dalam interaksi di pasar tersebut.

Dalam konteks ini, campur kode bahasa merujuk pada penggunaan lebih dari satu bahasa atau dialek dalam satu percakapan atau situasi komunikasi. Penelitian ini akan mencoba untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan pola dalam campur kode tersebut. Misalnya, apakah ada aturan tertentu yang mengatur kapan dan bagaimana bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis digunakan dalam transaksi serta menjelaskan alasan mengapa orang menggunakan campur kode bahasa, apakah itu untuk menjaga identitas budaya, memudahkan komunikasi, atau mencapai tujuan komersial tertentu.

Dengan mencapai tujuan ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika bahasa dalam pasar tradisional dan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam konteks sosial dan budaya yang khusus.

Pasar Angso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar, merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk menyatakan situasi keragaman bahasa dari masyarakat desa Kota Jambi. Di tempat itu pula masyarakat Kota Jambi dan desa-desa lain yang ada di sekitarnya berkumpul, mereka datang dari latar belakang budaya dan bahasa yang berlainan, sehingga komunikasi yang terjadipun menggunakan bahasa yang bercampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah asal masing-masing. Sesekali masyarakat memakai bahasa Indonesia kemudian bahasa asal daerah masing-masing. Namun secara umum, bahasa pengantar yang digunakan penjual dan pembeli dalam berkomunikasi adalah bahasa Melayu Jambi. Keanekaragaman bahasa tersebut sangat memungkinkan terjadi percampuran dua atau lebih berbahasa yang lebih dikenal dengan istilah campur kode (Syofiani, 2022:12).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar?
2. Apa saja etnis bahasa campur kode yang digunakan dengan penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar?
3. Apa saja fungsi campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar.
2. Menjelaskan etnis bahasa campur kode yang digunakan bersama dengan penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar.
3. Mendeskripsikan fungsi campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian tentang campur kode dalam bahasa Melayu Jambi di Pasar Angso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar memiliki beberapa manfaat teoretis penting, di antaranya:

1. **Memperkaya Pemahaman tentang Campur Kode:**
  - a. Penelitian ini memberikan kontribusi baru pada pemahaman tentang fenomena campur kode dalam bahasa Melayu Jambi, khususnya dalam konteks pasar tradisional.
  - b. Data yang diperoleh dapat membantu para ahli untuk memahami lebih dalam tentang bentuk-bentuk campur kode yang terjadi, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, dan fungsinya dalam komunikasi.
2. **Mengembangkan Teori Sociolinguistik:**

- a. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori sosiolinguistik yang ada, seperti teori akomodasi bahasa dan teori identitas.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu para ahli untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya memengaruhi penggunaan bahasa.

3. Memahami Dinamika Bahasa Melayu Jambi:

- a. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa Melayu Jambi digunakan dalam konteks perdagangan.
- b. Data yang diperoleh dapat membantu para ahli untuk memahami dinamika bahasa Melayu Jambi dan bagaimana bahasa tersebut beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru.

4. Memperkuat Kajian Ragam Bahasa:

- a. Penelitian ini menambah kekayaan data tentang ragam bahasa Melayu Jambi, khususnya ragam bahasa yang digunakan di pasar tradisional.
- b. Hal ini dapat membantu para ahli untuk memahami lebih baik tentang variasi bahasa Melayu Jambi dan bagaimana variasi tersebut digunakan dalam masyarakat.

5. Mendorong Penelitian Lebih Lanjut:

- a. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang campur kode dalam bahasa Melayu Jambi di konteks lain, seperti dalam pendidikan, media massa, atau pemerintahan.
- b. Penelitian ini juga dapat mendorong penelitian tentang aspek-aspek lain dari bahasa Melayu Jambi, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik

Secara keseluruhan, penelitian tentang campur kode dalam bahasa Melayu Jambi di Pasar Angso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar memiliki banyak manfaat teoretis yang penting. Penelitian ini dapat membantu para ahli untuk memahami lebih dalam tentang fenomena campur kode, mengembangkan teori-teori sociolinguistik, memahami dinamika bahasa Melayu Jambi, memperkuat kajian ragam bahasa, dan mendorong penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian tentang campur kode dalam bahasa Melayu Jambi di Pasar Angso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar juga memiliki beberapa manfaat praktis yang penting, di antaranya:

1. Meningkatkan Pemahaman Antarbudaya:
  - a. Pemahaman tentang campur kode dapat membantu meningkatkan pemahaman antarbudaya dalam konteks pasar tradisional.

- b. Dengan memahami bagaimana orang menggunakan bahasa yang berbeda, kita dapat lebih menghargai keragaman budaya dan menghindari kesalahpahaman.
2. Memperlancar Komunikasi di Pasar Tradisional:
  - a. Pengetahuan tentang campur kode dapat membantu pedagang dan pembeli untuk berkomunikasi lebih lancar di pasar tradisional.
  - b. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan kepuasan pelanggan.
3. Mendukung Pelestarian Bahasa Melayu Jambi:
  - a. Penelitian ini dapat membantu mendokumentasikan dan melestarikan bahasa Melayu Jambi, khususnya ragam bahasa yang digunakan di pasar tradisional.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan bahan-bahan ajar bahasa Melayu Jambi dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga bahasa daerah.
4. Membantu Upaya Penerjemahan:
  - a. Pemahaman tentang campur kode dapat membantu penerjemah untuk menerjemahkan teks atau percakapan yang mengandung campur kode dengan lebih akurat.
  - b. Hal ini dapat meningkatkan kualitas terjemahan dan mempermudah komunikasi antarbudaya.

5. Memperkuat Kohesi Sosial:

- a. Pemahaman tentang campur kode dapat membantu memperkuat kohesi sosial di masyarakat Jambi.
- b. Dengan menghargai keragaman bahasa, kita dapat membangun rasa saling menghormati dan toleransi antarbudaya